

## **BAB 1**

### **PENDAHULUAN**

#### **1.1 Latar Belakang**

Pembangunan museum budaya ini untuk meningkatkan masyarakat akan sadarnya menjaga budaya dan mengenang sejarah ini bagaimana, dengan adanya pembangunan museum ini bisa merubah citra museum yang “kuno” dan meningkatkan minat masyarakat.

##### **1.1.1 Latar Belakang Proyek**

Indonesia merupakan negara yang memiliki keberagaman budaya yang melimpah dan unik, hal ini disebabkan karena indonesia memiliki banyak ragam suku dan budaya. Indonesia juga memiliki kekayaan musik tradisional yang cukup banyak, namun dalam perkembangannya kekayaan musik tradisional ini bisa hilang termakan zaman serta banyaknya adopsi-adopsi musik luar yang mempengaruhi musik tradisional indonesia. Nilai-nilai musik tradisional dan filosofisnya semakin lama semakin hilang karena perkembangan zaman, sehingga masyarakat hanya mengetahui hal – hal yang modern pada saat ini. Bahkan seakan – akan masyarakat enggan mencari tahu tentang musik tradisional terdahulunya. Maka dari itu untuk menumbuhkan rasa ingin tahu terhadap ragam musik tradisional Indonesia maka diperlukan pelestarian dari segi wujud nilai musik tradisional itu sendiri. Sehingga untuk kedepannya dapat terdata dan menjadi sarana edukasi bagi penerus bangsa.

Dari permasalahan di atas dapat disimpulkan bahwa Indonesia perlu menyediakan tempat atau wadah untuk pelestarian ragam musik tradisional Indonesia. Museum merupakan salah satu cara pelestarian budaya, karena museum adalah sebuah wadah atau tempat yang memiliki fungsi penyimpanan (pelestarian) dan pameran (edukasi). Maka dengan adanya sebuah rancangan museum sangat tepat untuk bisa mewadahi ragam budaya nusantara, bahkan dengan adanya sebuah museum, budaya Indonesia akan di jaga, di rawat dan dikembangkan, sesuai Undang – undang yang telah disahkan oleh pemerintah. Yakni Undang-undang Nomor 5

Tahun 2017 tentang Pemajuan Kebudayaan bahwa “Negara harus memajukan kebudayaan nasional Indonesia di tengah peradaban dunia dengan menjamin kebebasan masyarakat dalam memelihara dan mengembangkan nilai - nilai budayanya”. Adanya Undang – undang tersebut untuk menegaskan bahwa kebudayaan merupakan pilar kehidupan bangsa.

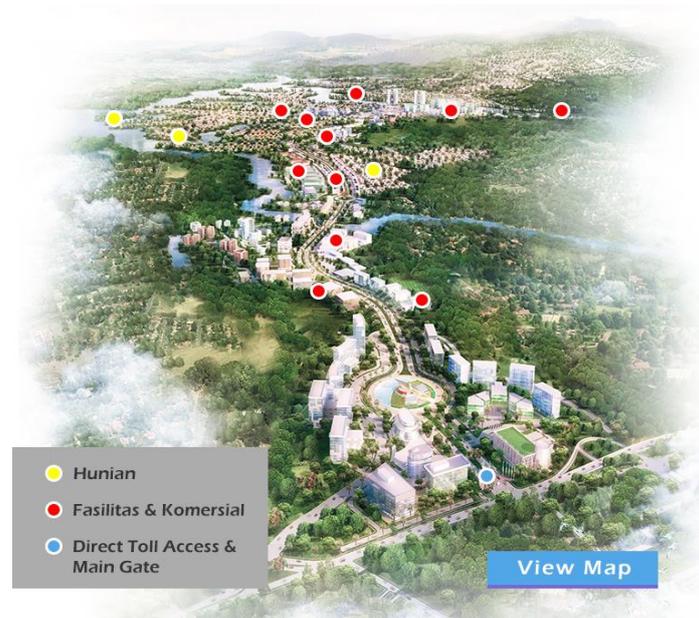
### 1.1.2 Latar Belakang Lokasi

Tapak berlokasi di Kota Baru Parahyangan, Kabupaten Bandung Barat, tapak terletak dikawasan sub-urban dengan iklim tropis dan memiliki topografi yang berkontur. Tapak berlokasi dalam kawan kota mandiri yaitu Kota Baru Parahyangan. Lokasi ini merupakan perlintasan antara Kota Bandung - Jakarta yang merupakan kota penghubung dan berdekatan dengan pintu tol Purbalenyi.

Proyek yang dibangun merupakan proyek yang berskala kota, yang bisa membantu fungsi dari perkotaan. Kawasan tapak ini terdiri dari pemukiman, kawasan komersial, kawasan perkantoran , pelayanan umum dan masih di dominasi dengan penghijauan alam.

Dilihat dari letaknya masih di dominasi dengan pemukiman dan penghijauan alam.

Solusi desain yaitu merancang dan membangun museum yang bisa membantu fungsi kota, dan menjadi salah satu tempat yang rekreatif dan edukatif.



**Gambar 1. 1** Kota Baru parahyangan

## **1.2 Judul Proyek**

Proyek yang akan di bangun ialah tempat yang rekretif bertema edukatif. Proyeknya ialah museum budaya yang berhubungan dengan alat musik tradisional Sunda. proyek ini dinamai Museum Musik Tradisional Sunda.

### **1.2.1 Pengertian Museum**

Lembaga yang diperuntukkan bagi masyarakat umum. Museum berfungsi mengumpulkan, merawat, dan menyajikan serta melestarikan warisan budaya masyarakat untuk tujuan studi, penelitian dan kesenangan atau hiburan.

### **1.2.2 Pengertian Musik Tradisional**

Musik atau seni suara yang lahir dan berkembang di suatu daerah tertentu dan diwariskan secara turun menurun dari satu generasi ke generasi selanjutnya. Musik tradisional juga disusun dan dibuat berdasarkan gaya, tradisi serta bahasa yang sesuai dengan daerahnya. Maka dari itu tidak sulit untuk mengenali suatu musik tradisional itu berasal.

### **1.2.3 Pengertian Sunda**

Sunda merupakan salah satu kelompok etnis / suku yang berasal dari bagian barat pulau Jawa.

## **1.3 Tema Perancangan**

Bangunan meseum ini menerapkan tema Arsitektur Regionalisme karena ingin mengatkan budaya Sunda dan menghapus citra museum yang “kuno”. Tema ini di rasa paling tepat karena memadukan antara gaya arsitektur modern dan gaya arsitektur tradisional.

Penggunaan tema ini sangat berberan penting karena bisa mengambil unsur budaya Sunda sebagai ciri khas utama dalam pembanguan. Bentuk-bentuk yang menyerupai seperti alat musik kacapi yang merupakan salah satu alat musik tradisional Sunda. Penerapan elemen Sunda tidak hanya pada bentuk bangunan, namun pada bentuk lanskap dan detail-detail bangunan sangat mengidentitaskan dari budaya Sunda.

## **1.4 Pengertian Tema**

Arsitektur regionalisme adalah salah satu perkembangan arsitektur secara bertahap dari arsitektur post modern. Bangunan tradisional tetap dapat dirasakan

seperti karakter bangunan tradisional, dan berusaha menghadirkan yang lama dalam bentuk universal (Soedigdo, 2010). Salah satu jenis Arsitektur regionalisme yaitu Critical Regionalism (Regionalisme sebagai Sikap Kritis) sebagai topik utama tema perancangan.

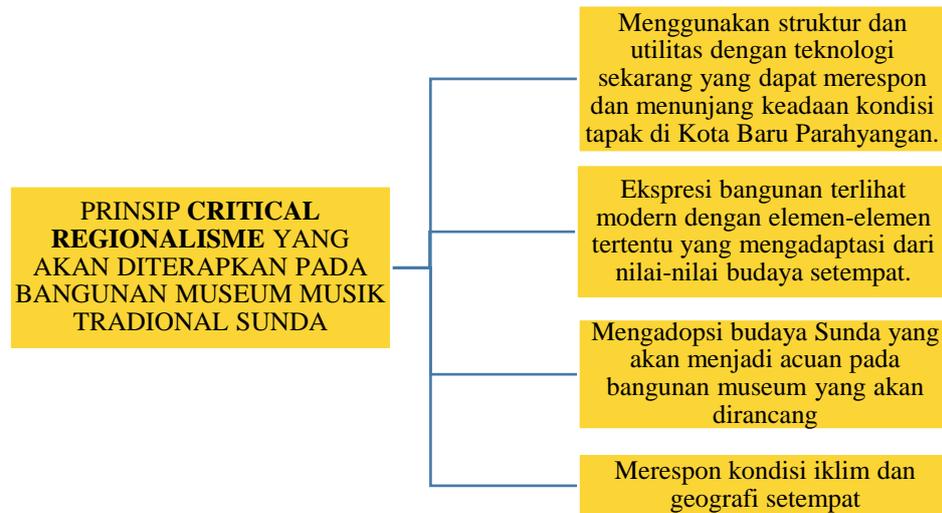
Critical Regionalism (Regionalisme sebagai Sikap Kritis), regionalisme sering kali dipandang sebagai terbelakang (berorientasi ke masa silam, tanpa memiliki visi ke depan) dan sempit (hanya berkuat pada satu daerah dan tidak memiliki kontribusi dalam lingkup yang lebih luas).

#### **1.4.1 Latar belakang pemilihan tema perancangan**

Berakar dari tema perancangan Arsitektur Regionalisme maka diambil sebuah konsep Critical Regionalism sebuah pendekatan arsitektur yang melawan kurangnya makna dari aritektur modern, dengan melakukan kekuatan kontekstual dalam memberi makna dan kesan sebuah tempat. Critical Regionalisme merupakan salah satu aliran arsitektur modern yang berusaha memadukan arsitektur modern yang mewakili arsitektur masa kini dan arsitektur tradisional yang mewakili arsitektur masa lalu dengan memunculkan potensi lokal sebagai ciri utama. Critical Regionalisme juga lebih menyesuaikan dengan konteks geografi dan budaya setempat.

Critical Regionalisme ini berusaha keluar dari gaya arsitektur *universal* dengan memberikan ruang bagi konsep-konsep, bentuk maupun ornamen arsitektur tradisional. Di era ini masing-masing pemerintah daerah bisa mengoptimalkan potensi arsitektur daerahnya untuk memperkaya arsitektur nasional dalam upaya pengembangan jati diri arsitektur Indonesia.

Dipilihnya konsep Critical Regionalisme ini dirasa paling tepat untuk mengubah citra museum yang 'kuno' di masyarakat. Perencanaan yang akan dirancang pada museum musik tradisional Sunda akan mengadopsi dari budaya sunda itu sendiri, karena ingin mengangkat citra dari budaya Sunda dan mengembangkan potensi daerah dan juga menunjukkan jati diri arsitektur Indonesia.



Bagan 1. 1 Prinsip yang diterapkan

#### 1.4.2 Identifikasi Masalah

Identifikasi masalah pada perancangan terdiri dari beberapa aspek, yaitu aspek perancangan, aspek bangunan, aspek struktur dan aspek lingkungan :

#### 1.4.3 Aspek Perancangan

Pada aspek perancangan ini harus mampu memperbaiki citra museum yang saat ini di pandang “kuno” dan mampu mengkalrifikasi dan mengidentifikasi masalah sesuai fungsi bangunan dan lokasi site. Selain itu perancangan bangunan harus mengacu terhadap kondisi iklim dan cuaca kawasan. Serta pengolahan ruang luar bangunan yang tepat.

#### 1.4.4 Aspek Bangunan

Aspek bangunan harus memperhatikan sirkulasi pada bangunan di dalam maupun di luar bangunan harus diperhatikan dengan baik. Selain itu menonjolkan ciri khas kedaerahan, dari segi wujud arsitektur nusantara. Dan mengadopsi budaya Sunda yang akan menjadi acuan pada bangunan museum yang akan dirancang.

#### 1.4.5 Aspek Struktural

Sistem Struktur pada bangunan harus disesuaikan dengan keadaan tanah site, agar bangunan kuat. Pemilihan struktur yang dapat menjadi elemen estika pada interior ataupun eksterior museum namun tidak menghilangkan sebagai fungsi utama nya.

#### **1.4.6 Aspek Tapak dan Lingkungan**

Pada aspek lingkungan perancangan daerah terbuka hijau harus diperhatikan agar sesuai dengan fungsinya serta lingkungan site perlu dilengkapi dengan vegetasi yang cukup. Selain itu penerapan sistem utilitas yang memadai supaya tidak mencemari lingkungan sekitar dan harus memenuhi regulasi yang berlaku.

#### **1.5 Tujuan Proyek**

Tujuan proyek dibagi menjadi 3, yaitu tujuan utama, tujuan fungsional dan tujuan ekonomis.

##### **1.5.1 Tujuan utama**

- Membuat bangunan yang multifungsional dan nyaman sehingga memenuhi kriteria
- Menciptakan museum agar diminati oleh masyarakat luas

##### **1.5.2 Tujuan fungsional**

- Membuat bangunan museum yang mempunyai fungsi optimal dan memenuhi kebutuhan yang menyeluruh.
- Membuat bangunan museum yang edukatif dan rekreatif.

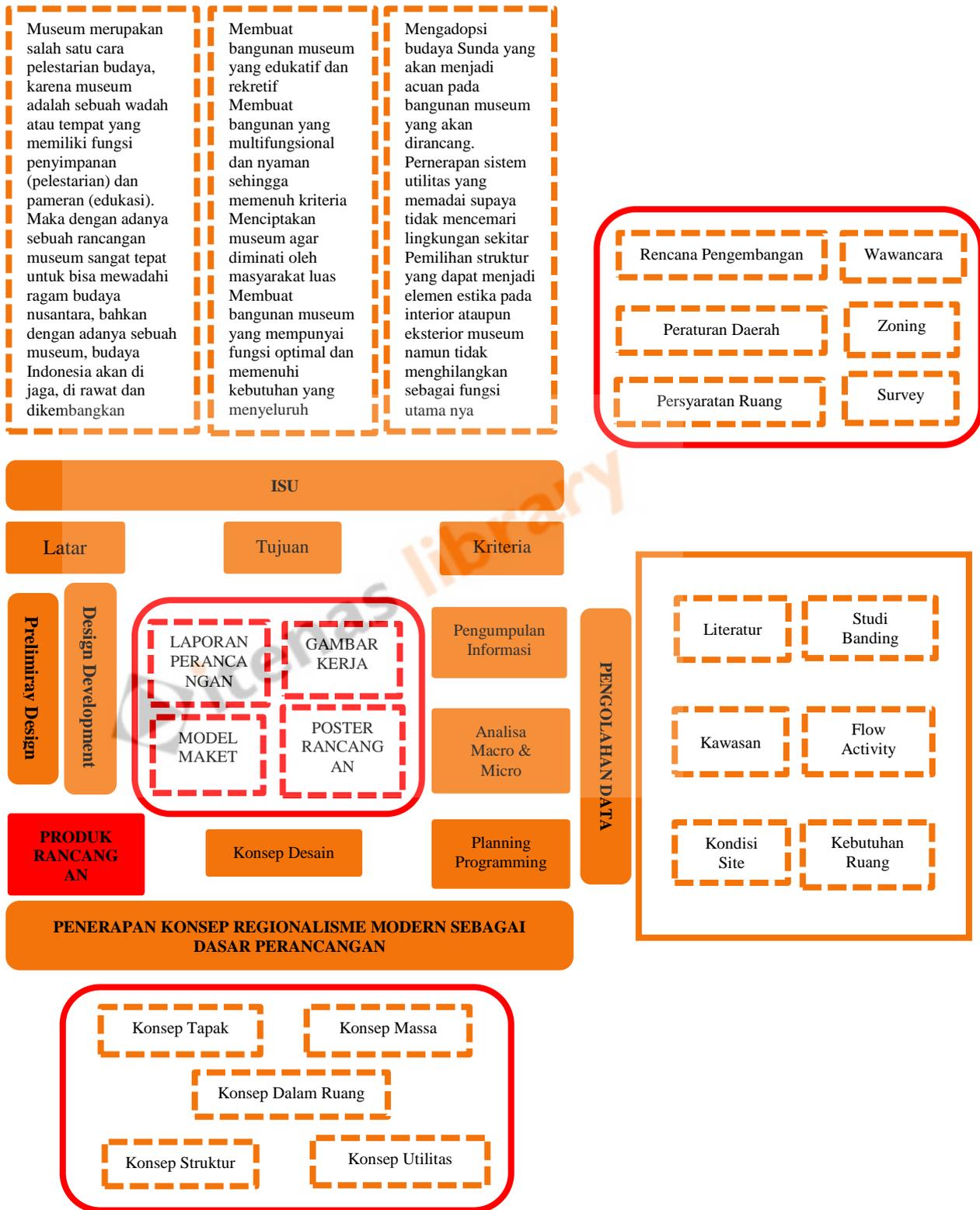
##### **1.5.3 Tujuan ekonomis**

- Membuka lapangan pekerjaan baru untuk masyarakat sekitar
- Penggunaan sumber daya alam maupun manusia setempat

#### **1.6 Metoda Perancangan**

- Melakukan studi banding, baik berupa survey secara langsung maupun mencari di internet yang bertujuan untuk membandingkan baik dari segi keamanan, kenyamanan dan keselamatan.
- Mengumpulkan data-data literatur yang menjadi sebuah acuan standar dalam proses perancangan desain.
- Melakukan survey lokasi agar mengetahui potensi dan kendala yang ada di tapak.
- Memenuhi kriteria dan memenuhi secara regulasi peraturan setempat

### 1.7 Skema Pemikiran



Bagan 1. 2 Skema pemikiran

## **1.8 Sistematika Penulisan**

Sistematika penulisan pada laporan tugas akhir Arsitektur ini di bagi kedalam beberapa bab, pada setiap bab nya memiliki bahasan tertentu, adapun pembagiannya adalah seagai berikut :

### **Bab 1 : Pendahuluan**

Pada bab 1 ini menguraikan tentang latar belakang proyek, judul proyek, tema perancangan, identifikasi masalah, tujuan proyek, metode perancangan, skema pemikiran, sistematika penulisan.

### **Bab 2 : Tinjauan Teori dan Studi Banding**

Pada bab 2 ini penulis menguraikan tentang tinjauan teori dan studi banding mengenai perancangan museum music tradisional sunda.

### **Bab 3 : Metodologi Perancangan**

Pada bab 3 ini menguraikan tentang hasil pendekatan studi – studi komperatif terhadap proyek dan tema perancangan museum music tradisional sunda. Penjelasan tersebut mengenai tinjauan tapak, deskripsi lokasi (data tapak, karakteristik tapak, potensi tapak), analisis tapak (orientasi matahari dan angin, vegetasi, kebisingan, kontur tanah, view kedalam dan keluar site, sirkulasi kendaraan, sirkulasi pejalan kaki dan grading plan pada lahan) serta menguraikan kebutuhan – kebutuhan ruang yang dibutuhkan untuk museum music tradisional sunda, besaran ruang untuk museum music tradisional sunda dan juga aktivitas pemakai museum music tradisional sunda baik aktivitas pengunjung, karyawan, pengelola dan servis.

### **Bab 4 : Konsep Perancangan**

Bagian bab ini penulis menguraikan tentang elaborasi tema perancangan dan konsep – konsep perancangan museum music tradisional sunda.

### **Bab 5 : Hasil Rancangan dan Metoda Membangun**

Bab ini menguraikan tentang penjelasan mengenai hasil perancangan proyek museum music tradisional sunda, perkiraan biaya proyek rancangan dan menejemen konstruksi bangunan yang akan dirancang.